HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BERSALIN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI DIKAMAR BERSALIN PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2013

^{1,*}Sri Mulyati

^{1*}Akper Prima Jambi

Korespondensi Penulis : nauf4l4lvaro@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan pemberian ASI segera setelah bayi lahir yaitu 30 menit pertama setelah kelahiran bayi, Menyusui dini dikatakan juga suatu perilaku mempercepat proses menyusui pada bayi lahir. Hanya 4 % bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya, pada hal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir, di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi semua ibu bersalin di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, pengambilan sampel secara *quota sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 45 orang dari jumlah populasi pada tahun 2013 sebanyak 116 ibu bersalin. Analisis menggunakan uji statistik *Chi Square*, hasil kemaknaan 0,05 dengan nilai (*Confidance Interval/ CI* = 95 %).

Dari 45 orang Ibu yang melakukan IMD yang baik di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu sebanyak 29(64,4%), Ibu yang melakukan IMD kurang baik sebanyak 16(35,6%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak melakukan IMD sebanyak 22(75,9%), ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan IMD sebanyak 7(24,1%), Ibu yang memiliki pengetahuan baik yang melaksanakan IMD dengan baik sebanyak 10(62,5%), ibu yang memiliki pengetahuan kurang melaksanakan IMD dengan baik sebanyak 6(37,5%). Ibu yang memiliki Sikap negatif dan melakukan IMD dengan tidak baik sebanyak 16(55,2%) dibandingkan dengan Ibu yang memiliki Sikap yang negatif melakukan IMD dengan Baik sebanyak 1(6,2%), ibu yang memiliki Sikap yang positif dan melakukan IMD dengan tidak baik sebanyak 13(44,8%) dan Ibu yang memiliki sikap positif yang melakukan IMD dengan Baik sebanyak 15(93,8%)

Adanya Hubungan pengetahuan Ibu dengan *P-value* 0,026 dan nilai *Odds Ratio* (OR) 0,191 dan sikap Ibu terhadap penatalaksanaan IMD dengan *P-value* 0,004 dan nilai *Odds Ratio* (OR) 0,054.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan IMD

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pemberian ASI segera setelah bayi lahir yaitu 30 menit pertama setelah kelahiran bayi (Depkes, 2001). Pemberian ASI secara dini dapat merangsang produksi ASI, memperkuat *refleks* menghisap bayi, mempromosikan hubungan emosional ibu dan bayinya, dapat memberikan kekebalan pasif segera kepada bayi melalui *colostrum* dan merangsang kontraksi uterus. Salah satu upaya mencegah kematian bayi dan balita yang ditetapkan di Indonesia adalah melalui pemberian air susu ibu. Pada penancangan gerakan nasional penggunaan air susu ibu (GNP-ASI) pada bulan Desember 1990, tersirat bahwa dengan ASI kaum ibu

mempelopori peningkatan kualitas manusia Indonesia (Depkes RI, 2002).

Menyusui dini dikatakan juga suatu perilaku mempercepat proses menyusui pada bayi lahir. ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan dan merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Karena ASI sebagai makanan tunggal yang sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Bahiyatun, 2009).

Peraturan pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2013 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pasal 1 ayat 2 yang

telah tertulis bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang di berikan pada bayi sejak lahir selama 6 bulan, tanpa menambah dan atau mengganti dengan makan atau minuman lain (Depkes RI, 2012). Gerakan nasional peningkatan penggunaan ASI eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)*. Keberhasilan dari upaya penting ini perlu didukung dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI tanpa pemberian makanan lain selama 6 bulan disebut dengan menyusui secara eksklusif. Pemberian ASI akan memenuhi semua kebutuhan bayi baik dari segi nutrisi, kehangatan, perasaan nyaman dan aman dengan cara yang paling mudah dan efektif (Farer, 2002).

ASI Eksklusif diberikan sejak umur 0 hari sampai 6 bulan (Bahiyatun 2009). Indonesia saat ini tercatat angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1.000 kelahiran hidup, itu artinya setiap hari 250 bayi meninggal, dan sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Hanya 4 % bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya, pada hal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari), di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (Kezia, 2010).

Upaya pemerintah untuk mendukung berkurangnya masalah gizi adalah dengan cara Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusui Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapatkan asupan gizi dari ASI. Pemberian ASI

secara dini juga bermanfaat bagi ibu, terutama untuk merangsang kelancaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar di tentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar 6 bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama untuk bayi (Roesli, 2008). Inisiasi Menyusui Dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah dilahirkan. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. IMD memberi banyak manfaat baik bagi ibu maupun bayi, antara lain mengontrol perdarahan *post partum* dengan pengeluaran *oksitosin*. ASI yang pertama keluar (*colostrum*) mengandung zat kekebalan tubuh dan nutrisi dapat melindungi bayi dari infeksi, serta mempercepat berfungsinya pencernaan bayi dengan normal (Roesli, 2008).

Pemerintah Indonesia sangat mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusui Dini sebagai upaya untuk menyelamatkan kehidupan. Menyusui dalam satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global dan merupakan program pemerintah, diharapkan semua tenaga kesehatan disetiap tingkat pelayanan kesehatan dapat mensosialisasikan dan melaksanakan program ini (Depkes RI, 2008).

Beranjak dari pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar, maka akan mengakibatkan bayi tidak berkesempatan menghisap payudara ibu pada jam pertama kehidupan. Menghisap payudara ibu pada jam pertama kehidupannya akan memastikan terhisapnya *colostrum* oleh bayi, hal ini akan berpengaruh terhadap proses menyusui selanjutnya yang akan berdampak terhadap cakupan ASI Eksklusif, karena IMD merupakan

langkah awal keberhasilan menyusui. Berdasarkan data jumlah ibu bersalin di Kota Jambi Pada Tahun 2011 sebanyak 11.898 (102,9%), dari jumlah tersebut terlihat peningkatan jumlah ibu yang bersalin di Tahun 2012 sebanyak 12277 (90,3%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independent*) pada waktu yang bersamaan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006), yaitu semua ibu bersalin di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2013 sejumlah 969 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Quota sampling*, teknik sampling ini dilakukan dengan cara menetapkan jumlah sampel telah ditetapkan (Notoadmodjo, 2010), maka jumlah sampel pada penelitian ini

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2013.

adalah sebanyak 45 orang dari jumlah populasi pada tahun 2013 sebanyak 116 Ibu bersalin. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengambil data tentang pengetahuan dan sikap ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini dan data pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Untuk membuktikan adanya hubungan bermakna analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*, hasil kemaknaan, bila *P-value* $\geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna atau H_0 diterima dan apabila *P-value* $< 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna, H_0 ditolak, dengan nilai (*Confidance Interval/ CI* =95 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2013

Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	16	35,6
Baik	29	64,4
Jumlah	45	100,0

Tabel 2 Data Distribusi Hubungan pengetahuan ibu bersalin Dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2013.

Pengetahuan	Inisiasi Menyusui Dini		Total	P-value	OR
	Melakukan	Tidak			
Kurang	6(37.5%)	22(75.9%)	28(62.2%)	0,026	0.191
Baik	10(62.5%)	7(24.1%)	17(37.8%)		
Jumlah	16(35.6%)	29(64.4%)	45(100.0%)		

Tabel 3 Data Distribusi Hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2013

Sikap	Inisiasi Menyusui Dini		Total	P-value	OR
	Melakukan	Tidak Melakukan			
Negatif	1(6.2%)	16(55.2%)	17(37.8%)	0,004	0,054
Positif	15(93.8%)	13(44.8%)	28(62.2%)		
Jumlah	16(35.6%)	29(64.4%)	45(100.0%)		

Pada Tabel 2 dapat di jelaskan bahwa, Ibu yang melakukan IMD yang baik di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu sebanyak 29(64,4%) dibandingkan dengan Ibu yang melakukan IMD kurang baik di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu sebanyak 16(35,6%).

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar, maka akan mengakibatkan bayi tidak berkesempatan menghisap payudara ibu pada jam pertama kehidupan. Menghisap payudara ibu pada jam pertama kehidupannya akan memastikan terhisapnya *colostrum* oleh bayi, hal ini akan berpengaruh terhadap proses menyusui selanjutnya yang akan berdampak terhadap cakupan ASI eksklusif, karena IMD merupakan langkah awal keberhasilan menyusui.

Bayi yang diberi kesempatan IMD akan lebih besar kesempatan berhasil menyusu eksklusif dan sempurna masa penyusuan selama 2 tahun. Ambarwati (2009), juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah menyusui secara dini yakni memberikan ASI segera pada bayi yang baru lahir, bayi tersebut tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu atau dipisahkan sementara dari sang ibu. Begitu bayi keluar dari rahim, sebaiknya letakkan langsung diperut ibunya selama 30 menit hingga 1 jam.

Inisiasi Menyusui Dini atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir dengan cara merangkak mencari

payudara ibu. Menurut Depkes RI, (2008) bahwa manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini bagi bayi adalah untuk mencegah hypotermia, karena suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan maka suhu kulit ibu akan naik dua derajat untuk menghangatkan, jika bayi kepanasan maka kulit suhu ibu akan turun satu derajat untuk mendinginkan bayi.. Penelitian di RS *St. Carolus* tahun 2008 pada 276 bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini, didapatkan angka keberhasilannya adalah 75% (209 bayi). Angka keberhasilan IMD pada kelahiran spontan sebesar 82% sedangkan dengan bantuan alat (*ekstraksi vacum*) sebesar 44% keberhasilan IMD pada operasi bedah *caesar* sebesar 59%. Penelitian lain juga membuktikan bahwa inisiasi menyusui dini akan membantu dalam kelangsungan pemberian ASI eksklusif, produksi ASI selanjutnya dan lama menyusui.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak melakukan IMD sebanyak 22(75,9%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan IMD sebanyak 7(24,1%), sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan baik yang melaksanakan IMD dengan baik sebanyak 10(62,5%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang melaksanakan IMD dengan baik sebanyak 6(37,5%). Dari analisa chi-square didapatkan angka (0.026 <0,05 dengan *CI* = 95%), dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu

terhadap penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.

Hal ini terbukti bahwa, pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai Odd Ratio (OR) 0,191, yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai peluang 0,191 kali melakukan IMD yang kurang baik. Disini jelas bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap IMD lebih banyak dibandingkan Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, hal ini dapat menimbulkan angka kematian pada bayi setiap tahunnya akibat dari penatalaksanaan IMD berdasarkan pengetahuan Ibu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kezia (2010), bahwa di Indonesia saat ini tercatat Angka Kematian Bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1.000 kelahiran hidup, itu artinya setiap hari 250 bayi meninggal, dan sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Hanya 4 % bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya, pada hal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir. Menurut penelitian di Sumatra barat yang meneliti tentang pengetahuan Ibu terhadap penatalaksanaan IMD, lebih dari 50% ibu yang mengalami pengetahuan yang baik sebesar 56,8% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 43,2%.

Pada penatalaksanaan IMD dengan menggunakan analisis *chi-square* yang menunjukkan bahwa Ibu yang melakukan IMD dengan jumlah 26 orang (63,4%) didapatkannya hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap IMD dengan nilai *P-Value* = 0,019 < 0,05 dengan OR 0,110. Menurut Perinasia (2003) ASI dini dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk

membeli susu formula dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, ibu yang memiliki Sikap negatif dan tidak melakukan IMD dengan baik sebanyak 16(55,2%) dibandingkan dengan Ibu yang memiliki Sikap yang negatif melakukan IMD dengan Baik sebanyak 1(6,2%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki Sikap yang positif, tidak melakukan IMD dengan baik sebanyak 13(44,8%) dan Ibu yang memiliki sikap positif yang melakukan IMD dengan Baik sebanyak 15(93,8%). Dari analisa *Chi-square* didapatkan angka ($0,004 < 0,05$ dengan *CI* = 95%), dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan signifikan antara Sikap Ibu terhadap penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.

Hal ini terbukti bahwa, Sikap Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Depkes RI (2002) Pemberian ASI secara dini dapat merangsang produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi, mempromosikan hubungan emosional ibu dan bayinya, dapat memberikan kekebalan pasif segera kepada bayi melalui *colostrum* dan merangsang kontraksi uterus. Salah satu upaya mencegah kematian bayi dan balita yang ditetapkan di Indonesia adalah melalui pemberian Air Susu Ibu.

SIMPULAN

Dari 45 orang Ibu yang melakukan IMD yang baik di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu sebanyak 29(64,4%), Ibu yang melakukan IMD kurang baik di Kamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu sebanyak 16(35,6%). Adanya Hubungan pengetahuan Ibu dengan *P-value* 0,026 dan nilai *Odds Ratio* (OR) 0,191 dan sikap Ibu terhadap penatalaksanaan IMD dengan *P-value* 0,004 dan nilai *Odds Ratio* (OR) 0,054.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Retna Eny, 2009. *Asuhan kebidanan nifas*. Mitra cendikia press. Jakarta : viii + 152 hlm
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metode Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta. Jakarta :xi + 342 hlm
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC. Jakarta Depkes RI, 2001. *Pedoman Pelayanan Antenatal Ditingkat Pelayanan Dasar*. Edisi 7 Jakarta: iii + 36 hlm
- Bahiyatun, 2002. *Pertumbuhan dan perkembangan anak*. Depkes RI Jakarta : 120 hlm
- Bahiyatun, 2005. *Kebijakan Depkes tentang Peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada Pekerja Wanita*, Jakarta.
- Bahiyatun, 2006. *Pedoman Pelayanan Farmasi Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik. Jakarta.
- Bahiyatun, 2012. *Peraturan perundang-undangan ASI Eksklusif*. Depkes RI Jakarta.
- Helen, Farer, 2002. *Perawatan Maternitas (Maternity Care)*. Buku Kedokteran, EGC : viii + 330 hlm.
- Kezia, 2010. (<http://kumpulan.info/keluarga/anak/40-anak/99-inisiasi-menyusui-dini-imd.html>) Di akses 8 Maret 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rieneka Cipta. Jakarta : viii + 208 hlm
- Perinasia, 2003. *Masa nifas dan permasalahannya*. Jakarta: 520 hlm
- Profil Jambi, 2013. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2012*. Dinkes Provinsi Jambi
- Roesli Utami, (2008). *Inisiasi menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta : viii+76 hlm.